UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Ragam Bentuk Ornamen Kala Mata Satu pada Candi-candi di Jawa Timur
Irkam Asroni, Dwi Pradnyawan, S.S., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Kāla mata satu adalah varian ornamen *kāla* dengan satu mata sebagai pusat komposisi visualnya, secara ikonografis dipahami sebagai produk transformasi representasi *Kāla-Rāhu* dalam kosmologi Hindu. Meskipun telah disinggung oleh Brandes sejak 1909, ornamen ini belum pernah menjadi objek kajian tipologis yang sistematis.

Kajian ini bertujuan mengidentifikasi elemen visual penyusun, membandingkan bentuk antar-objek, dan menetapkan tipologi ornamen *kāla* mata satu pada candi-candi di Jawa Timur. Perbandingan antarobjek digunakan untuk menentukan elemen yang paling diagnostik, yang kemudian menjadi dasar klasifikasi analitik dengan penalaran induktif dalam penyusunan tipologi.

Sebanyak 46 objek dari tiga belas candi dan satu museum dianalisis berdasarkan sembilan elemen visual: mata, tanduk, telinga, hidung, taring, gigi, rahang bawah, bulan sabit, dan sulur-suluran. Hanya mata dan sulur-suluran yang hadir pada seluruh objek tanpa pengecualian, sementara elemen lainnya bersifat variabel. Berdasarkan tingkat modifikasi elemen mata, dihasilkan tipologi dua tipe utama dan tujuh subtipe. Tipe 1 mencakup ornamen dengan mata bentuk asli, terbagi atas subtipe 1a bergaris berulang dan subtipe 1b berspiral. Tipe 2 mencakup ornamen dengan mata modifikasi, terbagi atas subtipe 2a hingga 2e, mulai dari ornamen geometris hingga transformasi total. Tipe 1 mendominasi sampel dengan sekitar 78% dari total objek, dengan subtipe 1a tersebar konsisten di seluruh rentang kronologis abad ke-13 hingga ke-15, sedangkan variasi tipe tertinggi terkonsentrasi pada situs-situs abad ke-14 tanpa pola geografis yang tegas. Ornamen ini mewarisi fungsi protektif *kāla* konvensional sekaligus membawa muatan simbolis matahari kosmis, dan tradisinya berlanjut melalui karang bentulu di Bali, gunungan dalam pewayangan Jawa, serta adaptasi pada artefak pascaklasik dalam konteks Islam.

Kata kunci: *kāla* mata satu, ornamen candi, Jawa Timur, tipologi, seni hias candi, Majapahit

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Ragam Bentuk Ornamen Kala Mata Satu pada Candi-candi di Jawa Timur
Irkam Asroni, Dwi Pradnyawan, S.S., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The one-eyed *kāla* is a variant of the *kāla* ornament characterized by a single eye as its visual focal point, iconographically understood as a transformation of the *Kāla-Rāhu* representation within Hindu cosmology. Although noted by Brandes as early as 1909, it has never been the subject of a systematic typological study.

This study aims to identify its constituent visual elements, compare forms across objects, and establish a typology of one-eyed *kāla* ornaments in East Javanese temples. Cross-object comparison is used to determine the most diagnostic element, which then serves as the basis for analytical classification with inductive reasoning in the construction of the typology.

A total of 46 objects from thirteen temples and one museum were analyzed based on nine visual elements: eye, horn, ear, nose, fang, tooth, lower jaw, crescent moon, and foliate scroll. Only the eye and foliate scroll are present in all objects without exception, while the remaining elements are variable. Based on the degree of modification to the eye element, a typology of two main types and seven subtypes was established. Type 1 encompasses ornaments with an original eye form, subdivided into subtype 1a with repeated-line eyes and subtype 1b with spiral eyes. Type 2 encompasses ornaments with a modified eye form, subdivided into subtypes 2a through 2e, ranging from geometric ornaments to a complete transformation. Type 1 dominates the sample at approximately 78% of total objects, with subtype 1a distributed consistently across the 13th to 15th centuries, while greater typological variation is concentrated at 14th-century sites with no discernible geographical pattern. This ornament inherits the protective function of the conventional *kāla* while carrying the symbolic charge of the cosmic sun, with its tradition continuing through *karang bentulu* in Bali, *gunungan* in Javanese shadow puppetry, and adaptations in post-classical artefacts from Islamic contexts.

Keywords: one-eyed *kāla*, temple ornament, East Java, typology, temple decorative art, Majapahit